BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Tarakan", dengan jumlah responden sebanyak 93 balita, serta menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kelompok usia 9 bulan (39,8%) dan berjenis kelamin laki-laki (61,3%). Sebaran usia 9–12 bulan ini mencerminkan kelompok sasaran yang tepat untuk penilaian kelengkapan imunisasi dasar, karena berada pada fase penting pemenuhan jadwal imunisasi sesuai program nasional.
2. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari total 93 responden, sebagian besar anak berada pada usia 9 bulan, yaitu sebanyak 37 anak (39,8%), dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 anak (61,3%). Distribusi usia responden berada pada rentang 9–12 bulan, yang merupakan periode penting dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan aspek dukungan keluarga, diketahui bahwa dukungan keluarga informasional sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Dukungan keluarga instrumental paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 36 responden (38,7%). Dukungan keluarga

emosional sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu 55 responden (59,1%). Dukungan keluarga penilaian mayoritas berada pada kategori baik, yaitu 49 responden (52,7%). Sementara itu, pada variabel kelengkapan imunisasi dasar, diperoleh hasil bahwa 66 anak (71%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 27 anak (29%) masih memiliki imunisasi dasar yang tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Tarakan tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian anak yang belum melengkapi imunisasi sesuai jadwal.

3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat variasi hubungan antara masing-masing bentuk dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Tarakan. Pada dukungan keluarga informasional, hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasional keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Anak yang berasal dari keluarga dengan dukungan informasional kurang sebagian besar mengalami imunisasi tidak lengkap, yaitu sebesar 83,3%**,** sedangkan pada keluarga dengan dukungan informasional baik, sebagian besar anak telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, yaitu 88,1%**.** Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas informasi, pemahaman, dan pengetahuan yang dimiliki keluarga mengenai imunisasi, maka semakin tinggi pula kepatuhan keluarga dalam memenuhi jadwal imunisasi dasar anak. Selanjutnya, pada dukungan keluarga instrumental, hasil analisis

bivariat juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar, yang dibuktikan dengan nilai p-value = 0,001. Pada keluarga dengan dukungan instrumental kurang, proporsi anak yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai 57,1%, sedangkan pada keluarga dengan dukungan instrumental baik, seluruh anak (100%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk bantuan nyata, seperti penyediaan biaya, fasilitas transportasi, serta pendampingan saat mengakses pelayanan kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Berbeda dengan dua bentuk dukungan sebelumnya, hasil uji statistik pada dukungan keluarga emosional menunjukkan nilai p-value = 0,162**,** yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan emosional keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar. Dukungan keluarga penilaian juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Tarakan (p = 0,001). Anak yang berasal dari keluarga dengan dukungan penilaian baik mayoritas telah memperoleh imunisasi dasar lengkap (98%), sedangkan anak dari keluarga dengan dukungan penilaian kurang sebagian besar imunisasinya tidak lengkap (75%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap keluarga yang memberikan dorongan, persetujuan, penguatan, serta penilaian positif terhadap keputusan ibu untuk mengikuti program imunisasi dasar sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan anak terhadap jadwal imunisasi.

Meskipun pada kategori dukungan emosional baik seluruh anak (100%) telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, namun secara keseluruhan dukungan emosional tidak terbukti sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional lebih berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kenyamanan dan kesiapan psikologis keluarga, namun bukan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan imunisasi dasar pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Tarakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Tenaga Medis dan Kader Kesehatan)

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar melalui penguatan peran keluarga. Tenaga kesehatan, khususnya petugas imunisasi dan kader posyandu, diharapkan dapat lebih aktif memberikan edukasi, pendampingan, serta komunikasi yang efektif kepada keluarga mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan anggota keluarga lain, seperti ayah atau orang tua pendamping, dalam proses edukasi dan pelayanan imunisasi guna meningkatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan jadwal imunisasi balita.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

   Puskesmas Karang Rejo diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan program promotif dan preventif, khususnya terkait peningkatan dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan, penguatan peran posyandu, serta penyediaan media edukasi yang mudah dipahami oleh keluarga. Selain itu, Puskesmas dapat mengembangkan strategi pelayanan imunisasi yang lebih ramah keluarga, seperti pengingat jadwal imunisasi dan pelayanan yang fleksibel, guna meningkatkan cakupan imunisasi dasar secara optimal.

3. Bagi Keluarga (Orang Tua dan Anggota Keluarga Balita)

   Keluarga diharapkan dapat meningkatkan peran aktif dalam mendukung kelengkapan imunisasi dasar balita, baik melalui dukungan emosional, pemberian informasi yang benar, maupun dukungan instrumental seperti pendampingan dan pengaturan waktu untuk kunjungan imunisasi. Keterlibatan seluruh anggota keluarga, terutama ayah dan orang tua pendamping, sangat penting dalam pengambilan keputusan kesehatan anak sehingga balita dapat memperoleh imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal yang dianjurkan.

4. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung program imunisasi melalui peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Dukungan sosial dari

lingkungan sekitar, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan dapat membantu meningkatkan kepercayaan keluarga terhadap imunisasi serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan program imunisasi rutin.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar, seperti tingkat pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan terhadap imunisasi, akses pelayanan kesehatan, serta peran petugas kesehatan. Selain itu, penggunaan desain penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal atau kualitatif, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga dan kepatuhan imunisasi balita.